

# BAB I

## PENDAHULUAN

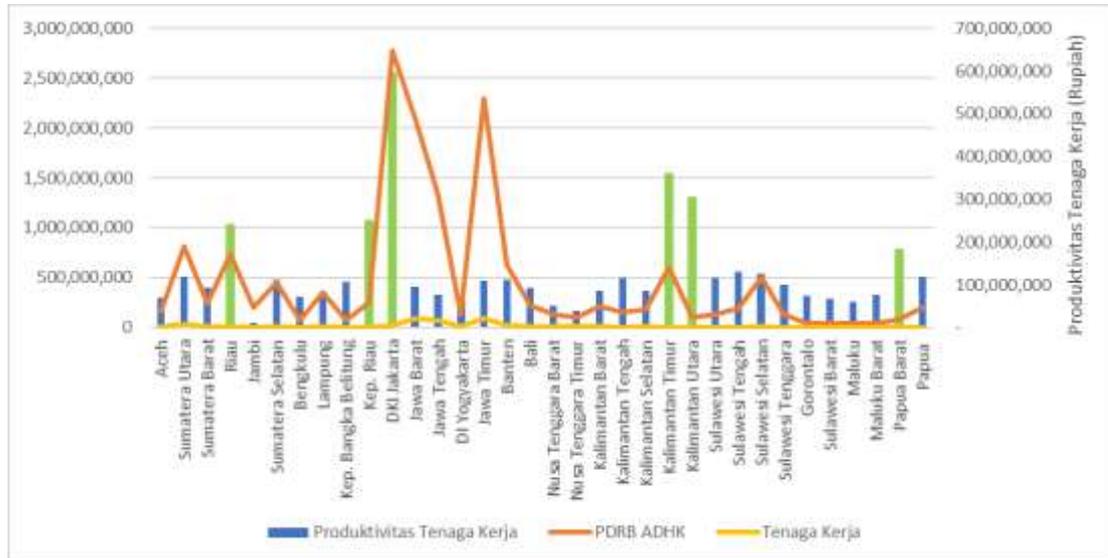
### I.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah populasi terbesar ke-empat di dunia yang artinya sumber daya manusia yang dimilikinya juga sangat banyak, dengan sumber daya manusia yang banyak tentu dapat membantu Indonesia terus bangun dan menjadi negara maju. Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia yang ada tidak hanya memiliki jumlah yang banyak tetapi harus memiliki kualitas yang baik juga (Marsha, 2019). Kualitas dari sumber daya manusia yang baik maka pekerja tersebut dapat lebih produktif, seperti yang dikatakan oleh Keynesian tentang Teori Upah-Efisiensi dimana kualitas tenaga kerja bergantung dengan upah yang didapatkan oleh para pekerja, jika upah pekerja diturunkan maka pekerja akan memilih untuk mencari pekerjaan lain yang memberikan upah lebih tinggi, dan akan meninggalkan pekerja yang kurang produktif. Jika upah yang didapatkan pekerja sesuai dengan standar atau sebanding dengan usaha yang telah dilakukannya maka pekerja akan bekerja dengan maksimal dikarenakan berharap mendapatkan upah lebih tinggi lagi, dengan itu maka kualitas dari pekerja itu sendiri akan meningkat dan produktivitas yang dihasilkan juga meningkat.

DKI Jakarta merupakan ibukota negara dan pusat perekonomian serta kota metropolitan terbesar yang ada di wilayah Indonesia menjadi wilayah yang paling banyak diminati oleh penduduk dibandingkan dengan daerah lain dikarenakan sebagai tempat mencari pekerjaan dengan harapan akan mudah mendapatkan pekerjaan dan pendapatan/upah yang besar. Produktivitas Tenaga Kerja di DKI Jakarta juga lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lain, seperti Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah tenaga kerja tertinggi di Indonesia yaitu 21 juta tenaga kerja, namun Produktivitas Tenaga Kerjanya jauh dibawah DKI Jakarta. Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja di wilayah DKI Jakarta juga tiap tahunnya terjadi dikarenakan kualitas tenaga kerja yang semakin meningkat, namun hal tersebut masih belum mampu untuk meningkatkan Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia secara keseluruhan seperti berdasarkan daftar laporan *The Conference Board* tahun 2019, yang mengatakan bahwa Produktivitas Tenaga Kerja Indonesia berada masih berada dibawah yaitu posisi 10 dari 17 negara di Asia dan Di Asean sendiri

Indonesia berada di posisi ke 4 dibawah Thailand dimana hanya 29.04 ribu US Dolar/ tenaga kerjanya.

**Grafik 1 Produktivitas Tenaga Kerja, Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga konstan dan Jumlah Tenaga Kerja di 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2020**



Sumber : Hasil olah Peneliti, 2021.

Tingkat produktivitas tenaga kerja dari 34 provinsi yang ada di Indonesia paling tinggi berada di provinsi DKI Jakarta yaitu 586 juta rupiah/orang. Selain itu wilayah dengan produktivitas tenaga kerja yang tinggi selanjutnya adalah Kalimantan Timur dengan 358 juta rupiah/orang, Kalimantan Utara dengan 304 juta rupiah/orang, Kepulauan Riau 250 juta rupiah/orang, Riau 241 juta rupiah/orang dan Papua Barat dengan 181 juta rupiah/orang, dan wilayah dengan produktivitas tenaga kerja yang terendah berada di Jambi yaitu hanya 11 juta rupiah/orang. Produktivitas tenaga kerja DKI Jakarta tentu saja lebih besar dibandingkan provinsi lain dikarenakan sebagai ibukota negara dan pusat perekonomian tenaga kerjanya dapat menghasilkan lebih baik *output* berupa pendapatannya lebih baik, walaupun jumlah tenaga kerjanya tidak lebih banyak dari provinsi lain.

Permasalahan produktivitas tenaga kerja sendiri biasanya diasumsikan dari pengaruh pendidikan dan kesehatan dalam membentuk *human capital* yang baik untuk mendukung pembangunan ekonomi di negara tersebut. Hal lain seperti tingkat upah yang diberikan dan tingkat usia dari tenaga kerja tersebut juga dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Adanya pendidikan juga kesehatan yang

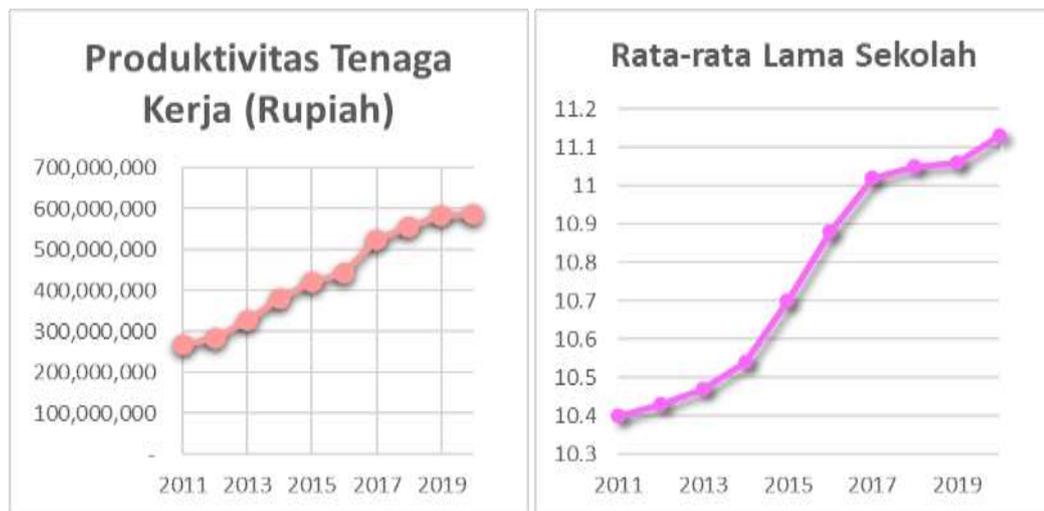
Chika Chairunnisa 2022

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT KESEHATAN, USIA DAN TINGKAT UPAH TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DI DKI JAKARTA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

baik mampu meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia. Selain itu juga dikatakan bahwa pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas yang tinggi juga, dikarenakan dengan adanya pendidikan maka kemampuan tenaga kerja tersebut juga dapat menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan taraf hidup tenaga kerja tersebut (Putri & Kusreni, 2017).

**Grafik 2 Rata-rata Lama Sekolah di DKI Jakarta Tahun 2011-2020 Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di DKI Jakarta Tahun 2011-2020**



Sumber : Hasil olah Peneliti, 2021.

Tingkat pendidikan menggunakan data rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah dilihat dari jumlah berapa tahun penduduk di wilayah tersebut dapat menyelesaikan pendidikan yang ditamatkannya. Di Indonesia sendiri wajib belajar 12 tahun telah ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015 melalui Program Indonesia Pintar termasuk di DKI Jakarta. Wajib belajar 12 tahun merupakan program untuk memberikan kesempatan pendidikan seluas-luasnya kepada seluruh penduduk Indonesia mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) yaitu 6 tahun, sekolah menengah pertama (SMP) yaitu 3 tahun dan sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK) yaitu 3 tahun. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia yang ada. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan dan dilakukan oleh pemerintah daerah DKI Jakarta dapat meningkatkan pendidikan yang ada. Dapat dilihat dari grafik 2 walaupun program wajib belajar 12 tahun belum dapat terealisasikan di Jakarta

Chika Chairunnisa 2022

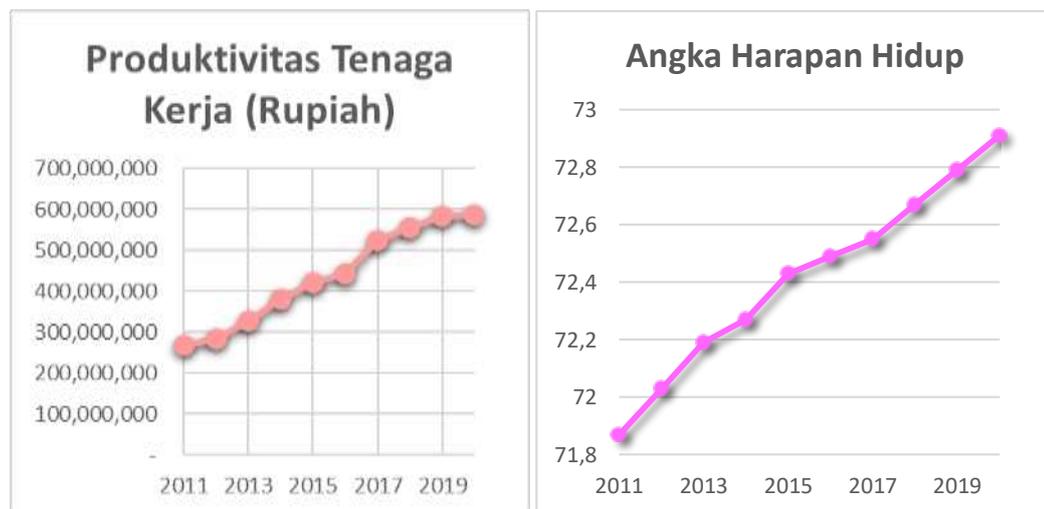
**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT KESEHATAN, USIA DAN TINGKAT UPAH TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DI DKI JAKARTA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

namun sudah hampir dekat dengan tujuannya yaitu pada tahun 2020 dimana rata-rata lama sekolah penduduk yang ada di Jakarta yaitu 11,13 tahun. Peningkatan pendidikan yang ada maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerjanya dikarenakan dengan peningkatan pendidikan tersebut kualitas sumber daya manusia sehingga hasil *output* yang dihasilkan juga maksimal (Puspasari & Handayani, 2020). Oleh karena itu, peningkatan pendidikan juga harus didukung SDM berkualitas agar menghasilkan tenaga kerja yang memiliki produktivitas tinggi.

Tidak hanya pendidikan yang diperlukan kesehatan juga sangat penting untuk membangun *human capital* yang baik dan dapat menghasilkan produktivitas tenaga kerja yang tinggi. Menurut Todaro dan Smith dalam (Putri & Kusreni, 2017) meskipun pendidikan merupakan hal penting dalam pembangunan, tetapi kesehatanlah yang lebih penting dikarenakan dengan adanya individu yang sehat maka dapat memanfaatkan pendidikan tersebut dengan baik dan produktif. Yang dilihat dalam kesehatan disini adalah angka harapan hidup dari penduduk yang tinggal di DKI Jakarta untuk melihat bagaimana upaya peningkatan taraf kesehatan yang dilakukan di wilayah tersebut.

**Grafik 3 Angka Harapan Hidup di DKI Jakarta Tahun 2011-2020 Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di DKI Jakarta Tahun 2011-2020**



Sumber : Hasil olah Peneliti, 2021

Angka harapan hidup di Jakarta sendiri pada grafik diatas berada diatas usia 70 tahun dimana pada tahun 2011 yaitu 71.8 dan terus naik hingga pada tahun 2020 angka harapan hidup yang ada hampir 73 tahun yaitu 72.91. Hal tersebut

Chika Chairunnisa 2022

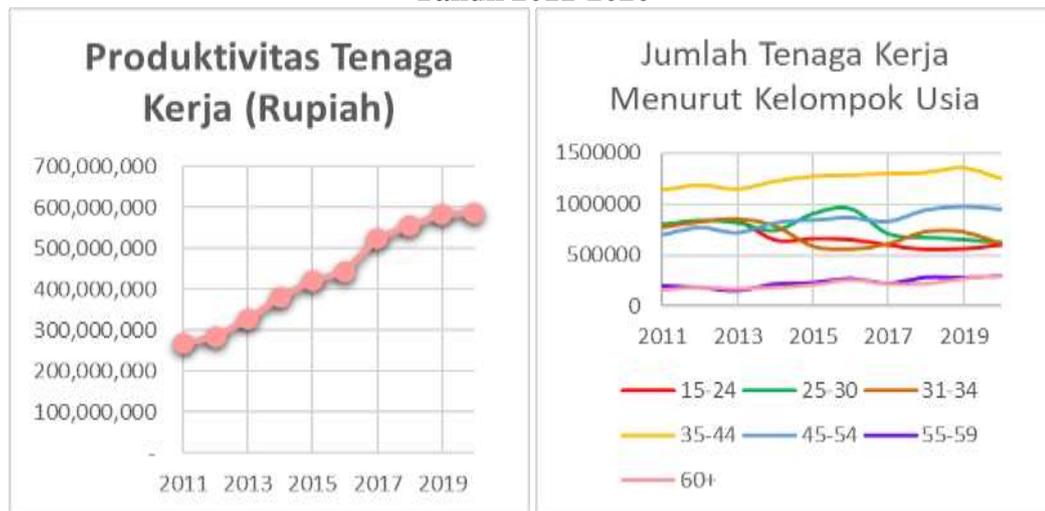
**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT KESEHATAN, USIA DAN TINGKAT UPAH TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DI DKI JAKARTA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

disebabkan karena fasilitas kesehatan yang sudah membaik mulai dari banyaknya rumah sakit, puskesmas, dan fasilitas kesehatan lainnya. Pelayanan yang diberikan juga terus ditingkatkan. Program bantuan di bidang kesehatan juga sudah dikeluarkan oleh pemerintah seperti BPJS, Kartu Jakarta Sehat dan lainnya dalam upaya untuk memberikan pelayanan kesehatan keseluruhan penduduk tanpa terkecuali. Sehingga kesehatan penduduk di Jakarta dapat diperbaiki mulai dari gizi serta lingkungan hidup yang kemudian dapat membuat umur semakin panjang dan hidup yang sehat. Hidup yang sehat dapat membuat sumber daya manusia tersebut bekerja dengan maksimal, dengan umur yang panjang juga membuat sumber daya manusia tersebut dapat terus bekerja dan menghasilkan *output* atau produktivitas. Oleh karena itu diharapkan dengan angka harapan hidup yang tinggi dapat memotivasi sumber daya manusia untuk bekerja lebih maksimal dan menghasilkan *output* yang lebih banyak.

Produktivitas juga berpengaruh kepada usia dari tenaga kerja tersebut. Dimana jika pekerja tersebut berada di tingkat produktif yaitu 15-50 tahun cenderung memiliki produktivitas tenaga kerja lebih baik dari pekerja di atas usia tersebut dikarenakan fisik dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan pekerja lebih cepat dan dalam memahami teknologi yang saat ini pasti sangat digunakan juga lebih cepat. Dibandingkan dengan pekerja di atas usia produktif akan kesusahan dalam beradaptasi dan belajar hal-hal baru seperti teknologi. Kondisi fisiknya pun juga lebih rentan dan tidak sekuat pekerja di usia produktif.

**Grafik 4 Jumlah Tenaga Kerja Menurut Kelompok Usia di DKI Jakarta Tahun 2011-2020 Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di DKI Jakarta Tahun 2011-2020**



Sumber : Hasil olah Peneliti, 2021.

Dapat dilihat pada grafik 3 bahwa jumlah tenaga kerja pada kelompok usia akan mengalami kenaikan dari usia produktif yaitu 15 tahun dan mengalami posisi paling tinggi yaitu 44 tahun dan akan turun hingga usia tidak produktif lagi yaitu di usia 60 tahun keatas. Tenaga kerja yang paling banyak berada di kelompok usia produktif pertengahan antara 33-44 tahun dan jumlah tenaga kerja paling sedikit diusia 55 tahun keatas yang sudah tidak termasuk usia produktif lagi. Menurut Amron dalam (Setiadi, Ursula, Rismawati, & Setini, 2020) Usia dari tenaga kerja dapat menentukan keberhasilan dalam pekerjaan baik secara fisik maupun nonfisik. Secara umum pekerja yang lebih tua memiliki kekuatan fisik yang lemah dan terbatas sedangkan pekerja muda memiliki kemampuan yang lebih tua. Era serba teknologi juga menajdi hal penting lainnya yang menguntungkan bagi pekerja usia muda yang cenderung lebih cepat mempelajari dan memahaminya daripada usia yang sudah tidak muda yang cenderung lebih lambat. Tetapi hal yang mengatakan bahwa dengan usia yang muda maka produktivitas tenaga kerjanya akan lebih baik daripada yang tua tidak sesuai kenyataannya, dikarenakan banyak sumber daya manusia di usia muda yang susah mendapatkan pekerjaan dan memilih menganggur atau bekerja serabutan seperti menjadi pengamen, pengemis dan sebagainya. Artinya dengan hasil yang mereka dapatkan dari pekerjaan tersebut tidak dapat dihitung dan mengartikan bahwa mereka tidak memiliki produktivitas sebagai

Chika Chairunnisa 2022

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT KESEHATAN, USIA DAN TINGKAT UPAH TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DI DKI JAKARTA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

tenaga kerja. Selain itu, tingkat usia tua atau usia tidak produktif lagi yaitu usia diatas 50 tahun justru mengalami peningkatan dalam jumlah tenaga kerjanya. Hal tersebut terjadi karena walaupun usia mereka sudah tua dan tidak produktif mereka masih membutuhkan pekerjaan untuk mendapatkan pendapatan yang menunjang hidup mereka.

Terakhir tidak hanya pendidikan kesehatan dan usia yang dapat meningkatkan produktivitas tetapi upah minimum juga dimana ketika upah minum semakin tinggi maka produktivitasnya juga akan semakin tinggi karena motivasi tersebut dan tenaga kerja juga akan semakin bekerja keras serta meningkatkan kualitas mereka sesuai dengan upah yang diberikan. Kebijakan upah minimum dapat efektif untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja yang belum cukup terampil dan berpengalaman di suatu daerah, dengan mendapatkan upah minimum yang bisa memenuhi kebutuhannya maka diharapkan keterampilan dan pengalaman mereka dapat berkembang.

**Grafik 5 Tingkat Upah Minimum Provinsi di DKI Jakarta Tahun 2011-2020 Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di DKI Jakarta Tahun 2011-2020**



Sumber : Hasil olah Peneliti, 2021.

Tingkat upah di DKI Jakarta sendiri dapat dilihat dari grafik 4 selalu mengalami kenaikan yang pasti tiap tahunnya. Upah minimum provinsi pada tahun 2011 hanya 1,2 juta rupiah sekarang pada tahun 2020 menjadi 4,2 juta rupiah. Hal tersebut juga dikarenakan inflasi yang tiap tahunnya berubah. Upah yang tinggi diharapkan dapat termotivasi untuk tenaga kerja lebih banyak menghasilkan produktivitasnya,

selain itu dengan produktivitas tenaga kerja yang tinggi menghasilkan *output* yang tinggi juga yang kemudian upah yang diberikan juga naik. Tingkat upah dan produktivitas tenaga kerja memiliki hubungan timbal balik, dan seharusnya peningkatan dari produktivitas tenaga kerja tiap tahunnya juga harus sama atau justru lebih tinggi dari upah yang didapatkannya. Jika hal tersebut terjadi maka produktivitas tenaga kerja yang ada di DKI Jakarta dapat termaksimalkan hasilnya.

Dengan masalah-masalah tersebut yaitu tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, usia dan tingkat upah dapat mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja itu sendiri. Maka dari itu sebagai penelitian lanjutan yang dapat memberikan penjelasan tentang pengaruh produktivitas tersebut. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan judul “*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, Usia dan Tingkat Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di DKI Jakarta*”.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Produktivitas tenaga kerja sebagai hal penting untuk membangun negara ini, namun produktivitas tenaga kerja di Jakarta walaupun paling tinggi dibandingkan wilayah lain namun masih belum baik dan termaksimalkan dengan jumlah sumber daya manusianya yang banyak. Kualitas sumber daya manusia tersebut harus ditingkatkan agar produktivitasnya akan meningkat juga. Tingkat pendidikan, kesehatan, usia dan upah memiliki pengaruh terhadap tinggi dan rendahnya produktivitas tenaga kerja. Namun pada nyatanya dengan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, dalam usia produktif dan dengan keadaan sehat yang baik tidak menjamin produktivitas tenaga kerja tersebut tinggi dan mendapatkan upah yang tinggi dikarenakan persaingan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak dengan banyaknya jumlah penduduk yang ada di DKI Jakarta. Dengan penjelasan tersebut maka munculnya rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di DKI Jakarta?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Kesehatan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di DKI Jakarta?
3. Bagaimana pengaruh Usia terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di DKI Jakarta?

4. Bagaimana pengaruh Tingkat Upah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di DKI Jakarta?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah, timbulah tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di DKI Jakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Tingkat Kesehatan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di DKI Jakarta.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Usia terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di DKI Jakarta.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Tingkat Upah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di DKI Jakarta.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ada penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan serta wawasan terkait faktor yang dapat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi DKI Jakarta, selain itu juga dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis yang didapatkan di bangku perkuliahan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengimplementasian ilmu pengetahuan terkait permasalahan ekonomi seperti tenaga kerja.

##### **b. Bagi Pemerintah Daerah**

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan gagasan mengenai upaya yang harus dilakukan untuk menciptakan tenaga kerja yang memiliki produktivitas tinggi di masa mendatang sekaligus dapat menjadi acuan untuk memperbaiki kualitas tenaga kerja yang ada.

##### **c. Bagi mahasiswa dan masyarakat**

- d. Penelitian ini dapat sebagai referensi bagi peneliti berikutnya agar mahasiswa dapat berpikir kritis akan kondisi yang terjadi di Indonesia, serta dapat diterima oleh masyarakat dan menumbuhkan kepedulian tentang permasalahan produktivitas tenaga kerja agar dapat berusaha memperbaiki diri sebagai tenaga kerja yang mampu menghasilkan output yang maksimal.